##### [00:00:00.410] - Speaker 1

Tenggeri, temen bilang, yang ada dosennya aja yang belum berkerjaan, gak selesai apalagi. dana, udah boleh. Akhirnya aku mundur teratur. Ternyata tantangannya berat banget. Tapi belum berat coba, Bu. Karena temenku kuliah sendiri. Dia waktu itu lagi ambil S2 juga, kan. Tugasnya apa aja. Bayangan orang yang gak liat temennya bagaimana melaksanam tugas juga. Itu kayanya bayangan gampang banget. Bayangan orang gak ada dosen. Bu Jian bisa sesukanya, bisa nyontek posisi dari mana aja kayaknya enak banget. Ternyata pada saat dia mengerjakan tugas ya, Waduh, karena besok ah terus pada waktu udah mau dikumpulkan, dia ngebus sampai malam aja. Masih enaknya ada dosennya. Ditambih besok harus selesai. Kalau tugasnya, kalau ini enggak. Saya salut bagi teman yang kuliah di UC. Ini lagi ngambil S2 atau S3? Kalau saya sebenarnya dosen baru, Bu. Jadi baru selesai S2 dulu S3. Jadi lanjut ke S3 gitu? Iya. Gila, Bu. Terus di DPR katanya juga melakukan survey banyak di tempat lain? Kalau penelitian kami sih sebenarnya memang fokusnya di sini aja, Bu. Jadi untuk pengolahan kehumasan di DPR. Jadi cuma di sini aja, belum ke yang lain. Ada rencana ke tempat lain juga? Buat penelitian ini.

##### [00:01:41.260] - Speaker 2

Enggak ya, Mas?

##### [00:01:43.600] - Speaker 1

Ini penelitiannya tim? ber 3. Ber 4 ini.

##### [00:01:48.600] - Speaker 2

Kita tim dalam satu proposal. Jadi memang... Oh.

##### [00:01:53.640] - Speaker 1

Bisa begitu ya?

##### [00:01:55.580] - Speaker 2

Dari emang kita ngambil tema tentang......citra positif dan negatifnya Mas DPR......terkait informasi yang ada di masyarakat itu. Jadi kita bikin proposal kemarin. Makanya tadi saya juga undang ke Mas Artano kan yang di klat.

##### [00:02:17.840] - Speaker 2

Ternyata di proposal itu memang kita masukkan untuk bertemu dengan Pertekjan juga.

##### [00:02:23.780] - Speaker 1

Dari pertanyaan ini akan ketahuan dari teman melihat DPR itu......dari sisi yang berbeda dengan yang ada di DPR. Oke, sudah kan? Aku dulu bertanya boleh enggak? Aku dulu bertanya. Sebenarnya Bapak Ibu melihat DPR itu seperti apa sih? Bayangannya nih, Humas itu seperti apa? Mbak Sari dulu, eh siapa? Sita. Kalau saya ngebayangin......karena saya dulu sempat di Pempat Bandung. Humas Pempat Bandung. Jadi saya pernah mengalami, saya menjadi bagian dari......orang yang dikritik sama masyarakatnya. Saya kalau melihat Humas DPR itu, kayaknya kerjanya......sampai banget tiap hari itu ada aja diserang sama masyarakat. Dan cukup berat sepertinya kalau menjadi Humas DPR. Dari Inek? Ya, kurang lebih sama ya Bu. Karena pentingnya masyarakat luas itu kan ada sisi baik......ada sisi buruk menilai DPR. Apalagi pemberitaan.

##### [00:03:36.150] - Speaker 2

Cita orang.

##### [00:03:36.580] - Speaker 1

Orang seperti apa. Karena kan tugas Humas itu membuat cita baik ya Bu. Ke eksternal dan ke.

##### [00:04:00.090] - Speaker 2

Saya tenaga halikomisi 6 sebelumnya.

##### [00:04:04.840] - Speaker 1

Berarti dia juga gak memahami lu sih Humas. Kamu tau apa tetap apa?

##### [00:04:12.500] - Speaker 2

Saya yang.

##### [00:04:12.920] - Speaker 1

Ngetes dulu.

##### [00:04:14.950] - Speaker 2

Ya, kalau dari pengalaman saya di sini kan.

##### [00:04:19.400] - Speaker 1

Ta mana?

##### [00:04:20.690] - Speaker 2

Komisi.

##### [00:04:21.870] - Speaker 1

6. TA Komisi atau apa?

##### [00:04:23.910] - Speaker 2

Ya kan, ya udah lumayan banyak lah Bu. Menurutnya kan dari pro kontranya masyarakat di luar itu......menilai DPR seperti apa. Kadang saya juga dinilainya seperti apa karena saya kerja di sini.

##### [00:04:42.460] - Speaker 1

Jadi.

##### [00:04:43.440] - Speaker 2

Ya memang saya melihatnya memang cukup berat ya Bu ya. Apalagi yang 2 tahun lalu ya yang berkait masalah Omnibus. Bukan hanya Omnibus tapi kan sempet di kepung sampai gak bisa.

##### [00:05:00.000] - Speaker 2

Pulang gitu kan. Jadi memang saya menyadari, Pak, memang bahwa tugas UMASnya itu sangat berat ya untuk bisa membuat citra positif di masyarakat itu. Karena kan stigma itu kan setiap orang kan punya pemikiran yang berbeda tentang DPRD. Jadi ya itu saya menarik kesimpulan bahwa memang cukup berat untuk UMAS DPRD itu membuat, apa ya, memberikan informasi ke masyarakat itu dari sisi positifnya aja kadang kita udah ngasih sisi positif nih, tapi di masyarakat kan menilainya ini nggak benar gitu. Jadi memang sangat berat, Bu, untuk bisa memberikan itu.

##### [00:05:52.380] - Speaker 1

Oke, namanya siapa?

##### [00:05:53.920] - Speaker 2

Saya Yona, Bu.

##### [00:05:55.060] - Speaker 1

Mas Yona, Mbak Sita, Ibu Uja. Sebenarnya dari pertanyaan ini, sebagian ada yang keliru terkait dengan peranan UMAS. DPRD berbeda dengan peranan Kementerian Lembaga lainnya. Kalau Kementerian Lembaga lainnya, badan publik lainnya, UMASnya adalah speaker. Seperti ini untuk mengkonter berita jelek itu seperti apa sih, ya kan, untuk menginformasikan kinerja lembaga seperti apa sih, itu UMAS pada umumnya. Tapi kalau di DPRD tidak, dia bukan speaker. adalah Ketua DPRD. Jadi kalau ada orang nanya, ini gimana sih DPRD keterdendamannya buruk? Atau ini gimana sih pembahasan rancangan daun dako nggak terbuka? Nah itu yang akan berbicara adalah harusnya dari Ketua DPRD. Dia speaker. Nah kalau di UMAS SDRPR bukan seperti itu. Dia tugasnya itu ada tiga hal kalau di UMAS kita ya. Di aplikasikan ketiga sub yang ada. Itu jauh banget minumnya, silahkan. Jadi ada tiga sub untuk melaksanakan fungsi UMAS. Satu sub IPKN namanya, Informasi Pelayanan Kunjungan Masyarakat. Jadi dia itu melayani setiap hari pemberian informasi melalui PPID. Nah PPID di semua unit kerja ada, di semua badan publik ada, tapi kalau di DPRD, ditugaskan di bagian UMAS. Yaitu memberikan pelayanan PPID, yaitu pemberian pelayanan informasi publik melalui satu pintu. Jadi untuk DPRD, kita melalui kita. Mau nanya akan membeli risalah, mau nanya proses rancangan undang, lewat PPID, sejenaknya.

##### [00:08:07.580] - Speaker 1

Jadi PPIDnya di sini adalah Ketua Biro UMAS dan Protokol tetapi secara teknis amisratif dikerjakan di bagian UMAS. Jadi sub BKN ini. Terus dia juga di sub ini melayani kunjungan masyarakat. yang ingin datang ke DPRD, khususnya ingin menyampaikan masukan atau unrat yang juga bagian dari unras demo itu di sub ini yang menangani. Mereka akan menanyakan mau ketemu siapa. Jadi kita menyalurkan delegasi masyarakat itu untuk ketemu dengan wakilnya. Begitu juga kalau mau ketemu dengan segretariat. Jadi di bagian inilah kita mempertemukan mereka. Apakah lagi membahas undang apa sekarang ya, rancangan undang perlindungan data pribadi. Itu kan banyak masalahnya sekarang kan. Itu dibahas di Komisi 1. Kalau ada masyarakat yang ingin tahu bagaimana perkembangannya atau menyampaikan masukan terkait dengan pembahasan rancangan undang perlindungan data pribadi, kita akan mendistribusikan mereka ke Komisi 1. Atau ada unras. Bagaimana undang ke UHP tidak selesai atau batalkan undang TPKS misalnya. Demo itu juga akan menyampaikan kita mau ketemu dengan pansus yang menangani ero ini. Itu kita akan memfasilitasi pertemuan tersebut. Apakah di kumas atau di bagian alat penutupan dewa yang menangani. Itu fungsi kumas yang pertama. Kalau yang kedua itu adalah memberikan edukasi parlementar.